

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER
KEMANDIRIAN SANTRI KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN
BAITURRAHMAN AN-NIZHOM
KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama
Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Di Susun Oleh :

YUSRA ANIJAH

1216.21.2605

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU**

2025 M/ 1446

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YUSRA ANIJAH
NIRM : 1216.21.2605
Tempat/Tanggal Lahir : BULU GADING, 26-06-2001
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul:

“PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEMANDIRIAN SANTRI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN AN-NIZHOM KABUPATEN SIAK” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 09 Oktober 2025
Yang membuat pernyataan,



YUSRA ANIJAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kls VII Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas Kabupaten Siak** yang disusun oleh : **YUSRA ANIJAH (1216.21.2605)** Telah Dapat Diterima Dan Disetujui Untuk Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Da Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 31 Mei 2025

Menyetujui :


Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam

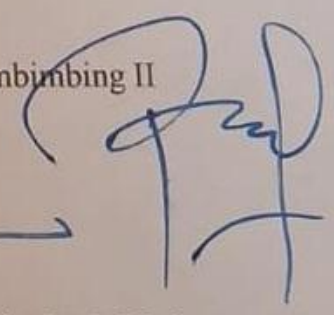
Pembimbing I

Pembimbing II




(Tafsiruddin, M.Pd.I)


(Syukri, M.Pd.I)


(Rinah, M.Pd)

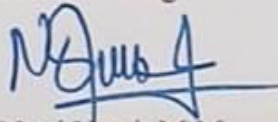
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas Kabupaten Siak" Yang ditulis oleh: Yusra Anijah, NIRM: 1216.21.2605, telah diujikan pada Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Pada hari ini, Senin 26 Agustus tahun 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Pekanbaru, 06 Oktober 2025

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



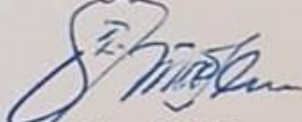
Dr. Novi Yanti, M.M
NIDN. 2124118301

Sekretaris



Pinta Gabena, M.Pd

Penguji I



Tafsiruddin, M.Pd.I
NIDN. 2110048003

Penguji II



Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I
NIDN. 2110088304

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI)
Diniyyah Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I
NIDN. 2110088304

ABSTRAK

YUSRA ANIJAH (2025): **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas Kabupaten Siak.** Pendidikan Merupakan Suatu Kebutuhan Pokok Bagi Manusia. Tanpa Pendidikan, Manusia Tidak Dapat Mengaktualisasikan Dirinya Dan Menjadi Maju. Dengan Pendidikan Manusia Dapat Memperoleh Pengetahuan, Keterampilan, Dan Teknologi Serta Terdidik Akhlaknya, Sehingga Dapat Melaksanakan Fungsinya Sebagai Khalifah Dimuka Bumi Dan Mampu Mengolah Alam Beserta Isinya Yang Telah Dikaruniakan Oleh Allah SWT Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidupnya.

Rumusan Masalah Dalam Penelitian Ini Yaitu Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kls VII Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas Kabupaten Siak. Berdasarkan Batasan Masalah Diatas Maka Peneliti Merumuskan Rumusan Masalah Yakni Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kls VII Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas Kabupaten Siak Dan Tujuan Penelitian Ini Yaitu Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas Kabupaten Siak.

Adapun Subjek Dalam Penelitian Ini Adalah Guru Pendidikan Agama Islam Yang Mengajar Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas Kabupaten Siak Sedangkan Objek Penelitiannya Adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Baiturrahman An- Nizhom Minas Kabupaten Siak. Populasi Dalam Penelitian Ini Yakni 1 orang Guru Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas Kabupaten Siak Karena Penelitian Menyanggupi Keseluruhan Populasi Maka Penelitian Ini Mengambil Sampel.

Berdasarkan Hasil Penelitian Tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Baiturrahman An- Nizhom Minas Kabupaten Siak”, Maka Hasil Analisa Di Atas, Menyatakan Bahwa Guru Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Baiturrahman An- Nizhom Minas Kabupaten Siak Dikatakan Dengan Sangat Baik Dan Di Buktikan Dengan Hasil Observasi Dan Wawancara. **Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Baiturrahman An- Nizhom Minas Kabupaten Siak.**

ABSTRAK

YUSRA ANIJAH (2025): **The Role of Islamic Religious Education Teachers in Forming the Independent Character of Class VII Students at the Baiturrahman An-Nizhom Minas Islamic Boarding School, Siak Regency.** Education Is a Basic Need For Humans. Without Education, Humans Cannot Actualize Themselves And Become Advanced. With Education, Humans Can Obtain Knowledge, Skill And Technologi As Well As Be Aducated In Their Morals, So That They Can Carry Out Their Functions As Calips On Earth And Are Able To Process Nature And Its Contents Which Have Been Gifted By Allah SWT To Fulfill Their Daily Needs.

The Role of Islamic Religious Education Teachers in Forming the Independent Character of Class VII Students at the Baiturrahman An-Nizhom Minas Islamic Boarding School, Siak Regency? Bsed On The Problem Limitations Above, The Researcher Formulated a Problem Formulation, Namely The Role of Islamic Religious Education Teachers in Forming the Independent Character of Class VII Students at the Baiturrahman An-Nizhom Minas Islamic Boarding School, Siak Regency And The Aim Of This Researrch Was To Determine The Role Of Pai Teachers In Improving The Role of Islamic Religious Education Teachers in Forming the Independent Character of Class VII Students at the Baiturrahman An-Nizhom Minas Islamic Boarding School, Siak Regency District.

The Subject Of The Role of Islamic Religious Education Teachers in Forming the Independent Character of Class VII Students at the Baiturrahman An-Nizhom Minas Islamic Boarding School, Siak Regency District, While The Reseachers In Improving The Role of Islamic Religious Education Teachers in Forming the Independent Character of Class VII Students at the Baiturrahman An-Nizhom Minas Islamic Boarding School, Siak Regency District. The Population In This Study Was 1 Islamic Religious Education Teacher At The Baiturrahman An-Nizhom Islamic Boarding School, Minas, Siak District. Because The Research Covered The Antire Population, This Study Took a Sample.

Based An The Results Of Research On The Role Of Pai Teachers In Improfing The Discipline Of Class Students At The Baiturrahman An-Nizhom Islamic Boarding School, Minas, Siak Regency, The Role of Islamic Religious Education Teachers in Forming the Independent Character of Class VII Students at the Baiturrahman An-Nizhom Minas Islamic Boarding School, Siak Regency Regency Is Said To Have a Very And Proven By The Results Of Observations And Interviews **Keywords : The Role of Islamic Religious Education Teachers in Forming the Independent Character of Class VII Students at the Baiturrahman An-Nizhom Minas Islamic Boarding School, Siak Regency**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT senantiasa kita ucapkan, atas limpahan rahmat dan karunia serta Nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarga-keluarga Beliau, berkat pengorbanan Nyai, kita bisa merasakan indahnya hidup dalam naungan agama Islam.

Penyusunan penelitian skripsi ini adalah merupakan tugas akhir kuliah jenjang sarjana di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari sinilah kemudian peneliti menimba ilmu, memperoleh banyak pengalaman, dan belajar menjadi calon pendidik yang profesional untuk masa yang akan datang.

Selain atas izin Allah SWT dan restu orang-orang yang saya cintai, penyelesaian penelitian skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang tulus dan rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Terimakasih kepada Dr. Novi Yanti, MM, selaku rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan pada lembaga ini.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku wakil rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I sebagai wakil rektor II, Bapak Irwan Tutrisno, M.E sebagai wakil rektor III yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
3. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I sebagai Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono, M.Pd. sebagai Sekjur Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru serta seluruh Dosen dan Pegawai Akademik yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Syukri, M.Pd.I selaku pembimbing I, dan Ibu Rina M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
6. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah yang telah melayani peneliti dalam peminjaman buku yang di perlukan.
7. Terkhususnya kepada cinta pertama saya ayahanda Asnul Halim Pulungan yang menjadi panutan dan selalu memberi saya motivasi, memberi dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan masa program studi ini sampai selesai. Trimakasih karena tidak pernah meragukan boru panggoaranmu ini, yang selalu mengusahakan apapun untuk saya, dan tidak pernah menganggap saya anak perempuan yang lemah.
8. Kepada pintu surgaku ibu Sabina Nainggolan beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi ini, beliau yang mengajarkan banyak hal dari saya lahir hingga sebesar sekarang, beliau juga yang selalu mengajarkan saya bahwa betapa pentingnya seorang Perempuan berpendidikan agar kelak dapat menjadi ibu yang cerdas untuk anak-anaknya. Ibu terimakasih banyak untuk semangat yang di berikan, serta beribu doa yang ibu panjatkan untuk saya yang selalu mengiringi langkah saya . penulis yakin bahwa doa ibu yang telah banyak menyelamatkan saya dalam menjalani hidup ini.
9. Terimakasih terkhusus untuk Kedua Adik Perempuan saya Haida Rayani Pulungan dan Aulia Putri Pulungan Dan adik laki-laki satu'nya Gawi Alamsyah Pulungan yang selalu memberikan semangat sehingga peneliti tidak menyerah dalam melakukan penelitian ini.
10. Pimpinan Pondok Pesantren Baiturrahman An-nizhom. Abuya Muhammad Yahya Siregar, S.Pd.I dan Ummi beserta guru guru yang telah mebanu meberikan sumber data yang diperlukan peneliti.

11. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Institut ini.
12. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru dan yang ada di Pon-pes Baiturrahman An-nizhom yang turut memberikan motivasi, arahan dan meyakinkan penulis sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan yang Peneliti miliki dalam Peneliti skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah جلاله جل penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya.

Amin Ya Rabb al-Amin

Minas
Penulis

YUSRA ANIJAH
(1216.21.2605)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I : PENDAHULUAN.....	VI
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan Penelitian	8
1. Identifikasih Masalah	8
2. Pembatasan Masalah	10
3. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian	11
BAB II: KAJIAN TEORI.....	13
A. Kajian Teori	13
B. Penelitian Relevan	30
C. Kerangka berfikir	32
BAB III: METODE PENELITIAN.....	37

A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
E. Keabsahan Data Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	46
B. Penyajian Data	53
C. Analisis Data.....	62
BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Melihat pendidikan sekarang ini, banyak sekali siswa yang kurang memahami dan mengaplikasikan tentang aqidah dan kemandirian, sehingga dibutuhkan seorang tenaga pendidik yang profesional dalam mendidik siswanya dalam menyadarkan akan tuntutan yang sesuai syariat Islam. Siswa sering kali melanggar aturan tata tertib yang telah dibuat karna kurangnya kemandirian didalam diri siswa. Dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam memperbaiki dan membentuk akhlak yang baik untuk kemandirian siswa.¹

Kemandirian adalah modal utama dalam menggapai kesuksesan. Oleh karena itu kemandirian menjadi salah satu barang mewah yang harus dimiliki siapapun. Untuk itu penanaman nilai-nilai kemandirian harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini, sehingga mampu membentuk sikap dan pribadi yang baik. Berbicara mengenai kemandirian dalam ajaran islam kemandirian merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia.²

Guru adalah seorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah. Guru merupakan

¹ SyaifulBahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 32.

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 18.

profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, oleh karena itu mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik.

Karakter kemandirian sangat penting ditanamkan dalam diri siswa/santri karena sesuai dengan tujuan pendidikan dalam sisdiknas jadi, guru yang menjadi pendidik, bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan saja, akan tetapi tugas yang paling utama adalah membimbing, membina, atau melatih siswanya, hal ini sesuai dengan pendapat Imam Tolkharah dan Ahmad Barizi bahwa “peran dan tanggung jawab guru dalam proses pendidikan sangatlah berat” karena guru itu bukan hanya sebagai pengajar (*transfer of knowlodge*) tetapi juga pendidik (*transfer of values*).³

Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dan luas terutama dalam membina akhlak siswa. Membina akhlak adalah untuk memperbaiki akhlak yang tercela. Akhlak disebutkan oleh Ibn Miskawaih dan Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata ialah “ekspresi jiwa yang tampak dalam perbuatan dan meluncur dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.”⁴

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya, oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang baik, yang mencakup

³ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 6-7.

⁴ yamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan danKonseling*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), h. 3.

tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi anak didik, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran anak didik.⁵

Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia remaja jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah.⁶

Pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan yang pertama yaitu dari orang tuanya ketika di rumah dan menerima pendidikan guru ketika di sekolah dan bila anak-anak ini sudah menjadi dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi. Para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang tidak membutuhkan pendidikan.

⁵ Nusa Putra & Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 15-16.

⁶ UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2021), h. 12.

Definisi pendidikan agama Islam dalam kurikulum ialah sebagai upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁷

Kemandirian merupakan dasar dalam segala aturan yang dibuat atau prosedur yang menjadi syarat dasar dari setiap jenis aktivitas. Pelaksanaan strategi dan pencapaian tujuan jangka panjang tentu saja membutuhkan proses yang dilalui secara bertahap untuk itulah, perlu dilakukan jaminan atas proses yang dijalani agar bisa dipastikan konsisten dengan prosedur yang berlaku.

Kemandirian diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimana seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi seseorang jadi mustahil manusia itu hidup tanpa ada di dalam dirinya kemandirian. Karna manusia memerlukan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari di manapun berada. Kemandirian sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik,

⁷ Mohamad Mustari, *Nilai karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Graf Indo Persada, 2018), h. 11.

konsisten akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku seorang siswa.

Kemandirian biasanya dikaitkan dengan mematuhi segala peraturan yang telah dibuat dan seseorang itu disebut dengan mandiri apabila seseorang tersebut telah mengerjakan tugasnya secara tepat waktu. Karena bahwasanya Islam itu mengajarkan kepada ummatnya bahwa untuk menghargai waktu yang telah ditentukan.⁸

Kemandirian dalam pendidikan di sekolah sangatlah dibutuhkan untuk membentuk insan yang baik dan taat, karena di zaman ini pendidikan agama Islam khususnya pada pendidikan akhlak sudah mulai memudar, sehingga berpengaruh pada tingkat kedisiplinan siswa di sekolah. Sudah menjadi kewajiban guru dan orang tua untuk mengajarkan sikap kemandirian. Kemandirian siswa ini nantinya akan sangat berpengaruh dengan kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif, namun apabila sekolah itu kurang tertib kondisinya, maka akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.⁹

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kls VII Di Pondok Pesantren Baiturrahman An – Nizhom Minas Kabupaten Siak. Berdasarkan pengamatan yang peneliti

⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Syarifa Publishing, 2013), h. 412.

⁹ Rahendra Maya. (2013). "Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03, No. 02. h. 285.

lakukan di Pondok Pesantren Baiturrahman An - Nizhom Kabupaten Siak peneliti menemukan beberapa gejala ketidak Mandirian seorang siswa kelas 7 di lingkungan sekolah antara lain :

1. Masih ada siswa kelas 7 yang mengalami kesulitan dalam mengurus diri sendiri sehingga banyak dari pada mereka yang belum terbiasa dengan hal'' yang mendasar seperti mencuci pakaian sendiri, menjaga kebersihan kamar, atau merapikan tempat tidur.
2. Masih ada siswa yang ketergantungan pada orang lain untuk mengikuti jadwal harian karena belum terbiasa dengan jadwal pesantren yang padat sehingga mereka butuh bantuan atau pengingat dari ustadzah, atau pengurus untuk mengikuti jadwal seperti shalat berjamaah, belajar, dan kegiatan lainnya
3. Masih ada siswa yang ketergantungan pada teman dan tugas, santri baru sering merasa kesulitan untuk belajar secara mandiri dan cenderung mendalkan teman, petugas asrama dan guru untuk memahami pelajaran dan tugas
4. Masih ada siswa yang kesulitan dalam menjaga kedisiplinan pribadi, banyak santri baru yang belum terbiasa dengan aturan ketat dan disiplin tinggi di pesantren dan mereka kesulitan bangun pagi untuk sholat subuh, datang tepat waktu ke kelas atau mematuhi praturan lainnya

5. Masih ada siswa yang belum terbiasa mengelola emosi, lingkungan pesantren yang disiplin dan jauh dari keluarga kadang membuat santri kelas 7 merasa rindu rumah dan mereka membutuhkan dukungan emosional yang lebih besar dari guru dan pengurus pesantren.

Berdasarkan fenomena- fenomena diatas, penulis berasumsi bahwa sangat banyak permasalahan permasalahan yang terkait dengan kemandirian siswa dalam belajar dan inilah yang memotivasi penulis untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul : “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian Santri Kls VII Di Pondok Pesantren Baiturrahman An -Nizhom Kabupaten Siak”.

b. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ialah mengenai pengertian dalam istilah penting yang menjadi titik perhatian seorang peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap suatu makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti. ¹⁰

Maka dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah diantaranya yaitu :

1. Pengertian Peran Guru Istilah “ peran “ dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijabarkan lagi yang memiliki arti pemain sandiwara

¹⁰Ridho, Mohammad Hasan, Et Al. *Strategi Peningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMA 1 Ngunut Tulungagung*, 2019.

atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "*Pais*" artinya seseorang, dan "again" diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.
3. Karakter Kemandirian Secara etimologi, kata dasar 'mandiri' yang berarti dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain, Dalam bahasa Indonesia, kata mandiri berasal dari Bahasa sansekerta, yaitu mahantarika yang disini kemandirian berarti suatu keadaan atau sikap Dimana seseorang memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri, membuat Keputusan, dan mengatasi tantangan tanpa bergantung pada pihak orang lain.

C. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas, maka berbagai masalah dapat diidentifikasi antara lain:

- a. Adanya siswa kelas 7 yang mengalami kesulitan dalam mengurus diri sendiri sehingga banyak dari pada mereka yang belum terbiasa dengan hal-hal yang mendasar seperti mencuci pakaian sendiri, menjaga kebersihan kamar, atau merapikan tempat tidur.
- b. Adanya siswa yang ketergantungan pada orang lain untuk mengikuti jadwal harian karena belum terbiasa dengan jadwal pesantren yang padat sehingga mereka butuh bantuan atau pengingat dari ustadzah, atau pengurus untuk mengikuti jadwal seperti shalat berjamaah, belajar, dan kegiatan lainnya
- c. Adanya siswa yang ketergantungan pada teman dan tugas, santri baru sering merasa kesulitan untuk belajar secara mandiri dan cenderung mendalkan teman, petugas asrama dan guru untuk memahami pelajaran dan tugas.
- d. Adanya siswa yang kesulitan dalam menjaga kedisiplinan pribadi, banyak santri baru yang belum terbiasa dengan aturan ketat dan disiplin tinggi di pesantren dan mereka kesulitan bangun pagi untuk sholat subuh, datang tepat waktu ke kelas atau mematuhi peraturan lainnya
- e. Adanya siswa yang belum terbiasa mengelola emosi, lingkungan pesantren yang disiplin dan jauh dari keluarga kadang membuat santri kelas 7 merasa rindu rumah dan mereka membutuhkan

dukungan emosional yang lebih besar dari guru dan pengurus pesantren.

2. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dalam peneliti ini, maka peneliti memfokuskan pada permasalahan “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kls VII Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas Kabupaten Siak.” Pada peneliti ini peneliti hanya mengkhususkan pada kelas VII di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak yang berjumlah 3 kelas.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kls VII Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas Kabupaten Siak?
- b. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk karakter Kemandirian Santri kelas VII di Pondok Pesantren Baiturrahman An- Nizhom Minas Kabupaten Siak?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berhubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kls VII Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas Kabupaten Siak.

- a. Sebagai pembimbing spiritual dan moral, Guru PAI dalam membentuk dan menginternalisasi nilai-nilai ajaran islam seperti kejujuran, tanggung jawab dan untuk menanamkan karakter kemandirian santri kls VII di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak.
- b. Faktor pendukung lingkungan pondok pesantren yang mendukung sistem Pendidikan di pesantren umumnya menekankan pembiasaan hidup mandiri sehingga guru PAI dengan mudah mengarahkan santri dalam membentuk karakter kemandiriannya. Sedangkan Faktor penghambatnya ialah kurangnya kesadaran santri dan masih bergantung kepada orang lain.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi peneliti bisa menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai calon pendidik, khususnya yang terkait dengan Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kls VII Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas Kabupaten Siak serta sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar S.Pd
- b. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi bagi siswa untuk meningkatkan Kemandirian mereka dalam proses pembelajaran., membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan pembelajaran, serta siswa juga dapat mengerti bahwa Kemandirian itu sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru untuk membekali diri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya mendorong siswa dalam meningkatkan Kemandirian belajar siswa melalui strategi-strategi yang akan di lakukan guru

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran Guru

Guru atau pendidik memiliki peran yang sangat penting pada dunia pendidikan. Pendidik tidak hanya memberikan ilmu, memberikan pengalamannya dan pengetahuan saja akan tetapi tugas pendidik harus memberikan ketauladan yang diharapkan menjadi inspirasi bagi peserta didiknya supaya mampu mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya, dan memiliki karakter yang baik. Sehingga dari proses tersebut dapat membentuk peserta didik memiliki karakter yang terpuji.

Peran seorang guru atau pendidik didalam pembelajaran berlangsung menurut Moh Uzer yaitu:

- a. Pendidik merupakan pengajar atau penranfer pengetahuanakan tetapi bisa memperlihatkan kelihainnya dalam mengajar sehingga pesrta didik dengan mudah menerima ilmu dan mudah memahami setiap materi yang diberikan pendidik dengan cara yang sederhana dan mampu menjelaskan dengan baik. Dan pendidik harus menunnjukkan ahlak terpuji, sebab dengan kebiasaan yang baik maka peserta didik akan terbiasa memiliki ahlak yang baik dari pendidiknya.
- b. Pendidik sebagai pemegang kelas harus mampu mengelola kelas shingga tercipta pemebelajaran yang kondusif dan secara maksimal.

- c. Pendidik berupaya sebagai motivator yaitu yang mendorong peserta didik supaya bersemangat aktif dalam pembelajaran dan mendorong peserta didik supaya memiliki karakter yang baik.
- d. Pendidik berupaya sebagai evaluator atau memberikan penilaian artinya pendidik melakukan penilaian secara objektif. Pendidik sebagai pemberi penilaian berkewajiban memantau dan mengawasi peserta didiknya dalam pembelajaran.
- e. Pendidik sebagai contoh yang baik (suri tauladan) artinya pendidik harus menjadi contoh atau panutan yang baik bagi peserta didiknya mulai dari perkataan, tutur kata, bahasa dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Istilah “ peran “ dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijabarkan lagi yang memiliki arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.¹¹

Kata peran sendiri memiliki sifat sebagai obyek, dimana tujuan orang yang harus mengerjakan. Sedangkan peranan adalah kata kerja atau predikat, yaitu orang yang memiliki peran (kegiatan) kemudian memainkan atau melaksanakannya .¹²

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group 2010). h. 125.

¹² Prof.DR.H Wina Sanjaya, Mpd. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta kencana, 2019). Cet 8, h. 126.

Menurut Soekamto peran adalah proses dinamis kedudukan atau status. Artinya ketika melakukan kegiatan-kegiatan yang dirasa bermanfaat dan bisa diamalkan nantinya itu akan memiliki nilai tambah tersendiri bagi diri seseorang. Sedangkan pengertian guru pendidikan agama islam atau biasa disebut menjadi guru agama islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama islam dan memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya.

Seorang guru mempunyai peran di dalam maupun diluar sekolah, dan menjadi penyuluh masyarakat. Islam sangat menghargai orang yang berilmu pengetahuan, sehingga mereka memperoleh derajat yang lebih tinggi. Seperti yang dikatakan dalam firman Allah surat Al Mujadilah ayat 11 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. AlMujadalah: 1).*¹³

¹³ Prof.DR.H Wina Sanjaya, MpD. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta kencana, 2019).Cet 8. Hal 126.

Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak bisa dilepaskan dari guru sebagai pribadi. Kepribadian guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik dan pembimbing, karena menjadi seorang guru berarti menggambarkan nilai-nilai (perilaku) yang ditampilkan oleh guru agama islam. Menurut Muhaimin pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami, yang di manifestasikan dalam keterampilan di kehidupan sehari-hari. Secara rinci peran guru pendidikan agama Islam menurut Zuhairini, peran guru Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam Pada dasarnya sama dengan peran guru umum lainnya, yakni sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas.
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak Peranan guru agama Islam selain memindahkan ilmu, guru harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didik agar bisa mengkaitkan antara agama dan ilmu pengetahuan.

- c. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah. Guru memiliki banyak tugas utama diantaranya yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini karena pada dasarnya tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, kemudian realisasinya pada kesalehan sosial dalam masyarakat sekelilingnya. Dari sini dapat dinyatakan bahwa kesuksesan seorang pendidik akan dapat dilihat dari keberhasilan aktualisasi perpaduan antara iman, ilmu dan amal saleh dari peserta didiknya setelah mengalami sebuah proses pendidikan.
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia. Al-Ghazali mengatakan: “Seorang guru itu harus mengamalkan ilmunya, lalu perkataannya jangan membohongi perbuatannya. Karena sesungguhnya ilmu itu dapat dilihat dengan mata hati. Sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala. Padahal yang mempunyai mata kepala adalah lebih banyak.”

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*Pais*” artinya seseorang, dan “*again*” diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap

perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁴

Dalam pengertian yang lain dikatakan oleh Ramayulis bahwa pendidikan agama Islam adalah poses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, dicintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak-nya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.¹⁵

Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.

Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an terdapat dalam Q.S. Al-Imran: 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

¹⁴ Prof.DR.H Wina Sanjaya, MpD. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta kencana, 2019).Cet 8. Hal 126.

¹⁵ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 233.

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Dari Ayat-ayat tersebut, diatas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik agama, baik pada keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuan (walaupun hanya sedikit).

3.Karakter Kemandirian

Karakter Kemandirian Secara etimologi, kata dasar 'mandiri' yang berarti dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain, Dalam bahasan Indonesia, kata mandiri berasal dari Bahasa sansekerta, yaitu mahantarika yang disini kemandirian berarti suatu keadaan atau sikap Dimana seseorang memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri, membuat Keputusan, dan mengatasi tantangan tanpa bergantung pada pihak orang lain.

Kemandirian merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Namun seiring perkembangan zaman nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar dan tata tertib hanya sebagai simbol saja yang tidak mempunyai kekuatan dan untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh dalam diri siswa hanya sebatas takut akan hukuman bukan karena kesadaran diri sendiri.¹⁶

¹⁶ Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 333.

Adapun pelanggaran atau sikap kurang mandiri yang dilakukan siswa seperti keterlambat datang ke sekolah, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas- tugas yang berikan guru dan lain sebagainya. Guru juga memiliki peranan sebagai suri tauladan dalam pelaksanaan disiplin. Keteladanan guru sangat berperan penting dalam menanamkan kedisiplinan siswa karena guru dijadikan teladan dan panutan oleh para siswanya.

Kemandirian di sekolah sangatlah penting, maka dari itu kemandirian harus diterapkan dalam setiap sekolah, agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang di harapkan, serta sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut. Setiap sekolah pasti menerapkan kemandirian baik bagi guru, siswa atau pun aparat sekolah.

Kemandirian adalah suatu karakter yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Sikap mandiri yang dimiliki oleh seseorang akan memberikan banyak keuntungan diantaranya adalah tepat waktu, pekerjaan selesai dengan baik dan benar dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya. Menurut Aminudi Syarief mandiri pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas, kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan atau tata kelakuan yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.

Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kecamatan Minas Kabupaten Siak. Guru Pendidikan Agama Islam berperan untuk mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah dan menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader Islam.

Adapun Gambaran karakter kemandirian yang diterapkan di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kecamatan Minas Kabupaten Siak salah satunya yaitu disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin berpakaian atau berpenampilan dan mandiri dalam bersikap maka dari itu diperlukan pemberian strategi yang tepat untuk meningkatkan kemandirian karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Strategi merupakan suatu proses perencanaan dan merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan suatu usaha.

Adapun beberapa strategi dapat digunakan untuk meningkatkan karakter kemandirian siswa yaitu :

a. Dengan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan sendiri dinilai sangat efektif jika diterapkan di usia dini. Hal ini karena anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka akan mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan

b. Dengan Penyadaran atau Teguran

Penyadaran atau teguran sendiri merupakan usaha untuk mengingatkan seseorang agar sadar dengan apa yang telah dilakukannya. Kewajiban bagi guru untuk memberikan nasehat penjelasan serta alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh siswa di sekolah. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah yang harus dikerjakan dan larangan yang harus ditinggalkan.

c. Pemberian Hukuman

Hukuman diartikan dengan suatu bentuk prosedur atau tindakan yang diberikan kepada individu atau kelompok atas kesalahan yang telah dilakukan. Pemberian hukuman di sekolah ditujukan kepada siswa yang tidak patuh terhadap peraturan sekolah. Misalnya tidak menaati peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Tujuan dari pemberian hukuman sendiri adalah agar siswa dapat disiplin dan tidak mengulangi kesalahan.

Pembentukan karakter disiplin pada siswa pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan kedisiplinan bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuan untuk sekolah.

Tujuan karakter kemandirian adalah untuk memastikan bahwa peserta didik bertanggung jawab atas tindakan mereka dan memahami bahwa mereka dapat memilih untuk mengikuti atau melanggar aturan.

dan ketika mereka melanggar aturan mereka akan berhadapan dengan konsekuensinya. Kemandirian sangat penting untuk dikembangkan karena tidak hanya bermanfaat bagi sekolah, tetapi juga bagi guru. dengan adanya kemandirian, kegiatan sekolah dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar. pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat waktu sehingga target kurikulum dapat tercapai. Selain itu, prestasi siswa juga dapat terwujud secara optimal.¹⁷

Tujuan Diadakannya karakter kemandirian Menurut Charles Schaefer tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

- a. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*Self control and self direction*) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Tujuan dari keseluruhan karakter kemandirian adalah membentuk prilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu di definisikan.

¹⁷ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Jogyakarta : AR-Ruzz Media, 2020), hlm.115-116

Karakter kemandirian merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja efektif. disiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.¹⁸

Menanamkan sikap karakter kemandiri pada pelajar dapat dimulai dengan pengaturan jadwal belajar. Pada prinsipnya, siswa harus membiasakan diri untuk memebagi waktu sebaik mungkin supaya tugas dan kewajibannya di selesaikan dengan baik. Ketika siswa sudah mampu menanamkan sikap prinsip karakter kemandirian, maka di lingkukangan sekolah dan suasana belajar bisa menjadi lebih nyaman.

Karakter kemandirian siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, disekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran pun menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Disiplin sangat diperlukan di sekolah agar menjadi lembaga pembentukan mental yang handal. Tanpa adanya nilai

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2020), hlm.177

kedisiplinan, sekolah akan menjadi tempat berseminya berbagai macam konflik sehingga kekacauan bisa terjadi akibat tindakan indisipliner.¹⁹

Menurut menurut KH. Abdul Wahid di dalam buku kemandirian santri ada beberapa macam-macam kemandirian.

- a. Kemandirian Spiritual
 1. Mengambil keputusan sendiri dalam menjalankan ibadah.
 2. Membaca dan memahami Al-Qur'an secara mandiri.
 3. Mengembangkan kesadaran spiritual melalui refleksi diri.
 4. Mengambil tanggung jawab atas kesalahan spiritual.
- b. Kemandirian Akademik
 1. Mengatur waktu belajar efektif.
 2. Mengerjakan tugas dan proyek secara mandiri.
 3. Mencari sumber belajar tambahan.
 4. Mengembangkan keterampilan belajar mandiri.
- c. Kemandirian Emosional
 1. Mengelola emosi dan stres.
 2. Mengembangkan kesabaran dan ketabahan.
 3. Mengambil keputusan tanpa pengaruh orang lain.
 4. Mengembangkan kepercayaan diri.
- d. Kemandirian Sosial
 1. Mengembangkan kemampuan komunikasi efektif.
 2. Mengambil tanggung jawab dalam kegiatan kelompok.

¹⁹ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), h.

3. Menghormati perbedaan dan membangun hubungan baik.
4. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan
- e. Kemandirian Fisik
 1. Mengatur pola makan dan olahraga.
 2. Mengelola waktu istirahat.
 3. Mengembangkan keterampilan hidup mandiri.
 4. Menghindari kebiasaan buruk.
- f. Kemandirian Finansial
 1. Mengelola uang saku.
 2. Menghindari boros.
 3. Mengembangkan kemampuan berhemat.
 4. Mengambil tanggung jawab atas keuangan pribadi.
- h. Kemandirian Diri
 1. Mengembangkan tujuan dan rencana hidup.
 2. Mengambil keputusan sendiri.
 3. Mengembangkan kesadaran diri.
 2. Mengambil tanggung jawab atas kesalahan.

Dari beberapa macam kemandirian menurut pendapat KH. Abdurrahman Wahid yang di atas, berikut adalah diambil yang dapat menunjang kemandirian belajar, berikut beberapa strategi untuk menunjang kemandirian kemandirian santri kelas 7 di Ponpes Baiturrahman An-Nidzom:

- a. Sebelum Belajar

1. Tentukan tujuan belajar harian/mingguan.
 2. Buat jadwal belajar yang efektif.
 3. Siapkan tempat belajar nyaman dan bebas gangguan.
 4. Kumpulkan bahan belajar (buku, catatan, online).
- b. Selama Belajar
1. Mulai dengan materi sulit terlebih dahulu.
 2. Gunakan teknik belajar aktif (membaca, mencatat, merangkum).
 3. Buat konsep/peta konsep.
 4. Kerjakan soal/latihan.
 5. Ulangi materi belum dipahami.
 6. Cari sumber belajar tambahan (video, artikel).
- c. Mengelola Waktu
1. Gunakan teknik Pomodoro (25 menit belajar, 5 menit istirahat).
 2. Istirahat secara teratur.
 3. Hindari prokrastinasi.
 4. Prioritaskan tugas-tugas.
- d. Evaluasi Diri
1. Tinjau kemajuan belajar.
 2. Identifikasi kekuatan dan kelemahan.
 3. Buat rencana perbaikan.
 4. Evaluasi tujuan belajar.
- e. Menghindari Gangguan
1. Matikan notifikasi perangkat.

2. Hindari media sosial.
 3. Cari tempat belajar tenang.
 4. Batasi waktu bermain.
- f. Kemandirian Spiritual
1. Lakukan shalat lima waktu.
 2. Baca Al-Qur'an dan hadits.
 3. Mengikuti pengajian.
 4. Berdoa sebelum dan sesudah belajar.
- g. Dukungan
1. Cari mentor/pembimbing.
 2. Bergabung komunitas belajar.
 3. Diskusikan materi dengan teman.
 4. Minta umpan balik dari guru.
- h. Sumber Belajar
1. Buku "Kemandirian Belajar" oleh Sugiyarto.
 2. Situs web Kementerian Pendidikan.
 3. Aplikasi belajar (Duolingo, Coursera).
 4. Video edukasi YouTube.

Secara umum lingkungan pendidikan juga sangat penting dalam kemandirian santri dan santriyati sehingga bisa membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya sehingga tujuan pembelajar dapat dicapai.

- a. Lingkungan Belajar

Pengertian Lingkungan Belajar Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan.

Sedangkan lingkungan pendidikan menurut Tirtarahardja dan La Sulo adalah latar tempat berlangsungnya pendidikan. Berdasarkan pengertian dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut.²⁰

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Sedangkan menurut Gerakan Disiplin Nasional (GDN) lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya.

Berdasarkan dua definisi tentang lingkungan sekolah tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya

²⁰ Tanzil Khaerul Akbar. *Cahaya Menghafal Al-qur'an Menggapai Berkah, Menjemput Hadia dengan Pesan Cintanya*, (Jakarta: Griya Taman Banjarwangi, Maret 2019), h. 63-64.

dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.²¹

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang berjudul Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kls VII Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas Kabupaten Siak. sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan, yang ada hanyalah penelitian yang hampir mirip, seperti penelitian yang dilakukan antara lain adalah:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Hilyatul husna (2018) mahasiswa Institut Agama Islam Negri (IAIN) ponorogo yang berjudul ‘ Peran guru dalam membangun karakter dan moral melalui program keagamaan di kelas 3 MTSN 2 Ponorogo. Hasil penelitiannya yaitu peran guru dalam membentuk karakter dan moral pada program keagamaan. Berdasarkan penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan yaitu keduanya menggunakan jenis penelitian yang kualitatif yang isinya berfokus pada peran guru. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada kelas peserta didik yang di teliti, Teknik pengumpulan data, Teknik penjamin keabsahan dan fokus penelitian. Pada penelitian Hilyatul Husna Pendidikan yang di teliti yaitu kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Negri (MTSN) Sedangkan peneliti meneliti tentang peran guru PAI dalam meningkatkan

²¹ Firqotun Nasiyah, *Efektifitas Pemberian Hukuman Kepada Siswa Terhadap Disiplin Siswa di SD Negeri 004 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Suska Pekanbaru, 2021).

karakter kemandirian santri kls VII di pondok pesantren baiturram an- nizhom kecamatan minas kabupaten siak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kadirwan Waruku (2019) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “ Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka DI SDN Da’il Khairaat Jakarta Barat”. Hasil penelitiannya yaitu pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka. Berdasarkan Peran Guru PAI Dalam Penerapan kemandirian. Berdasarkan penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu keduanya membahas terkait proses pembentukan karakter siswa dan keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada jenjang Pendidikan yang diteliti, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan fokus penelitiannya. Pada penelitian Kadirwan Waruku Jenjang penelitian yang diteliti yaitu jenjang Sekolah Dasar Negeri Da’i khairaat Jakarta Barat (SDN). Sedangkan peneliti meneliti tentang peran guru PAI dalam meningkatkan karakter kemandirian santri kls VII di pondok pesantren baiturram an- nizhom kecamatan minas kabupaten siak.
3. Peneliti dengan judul “ Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batang Hari Nuban Lampung Timur” yang dilakukan oleh Nur Fadillah Achmad (2018) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Hasil

penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter pada anak yaitu dapat dilakukan melalui lima peran yaitu mendidik melalui contoh perilaku, menerapkan sistem Pendidikan dini, melakukan sistem pembiasaan, budaya dialog antara orang tua dengan anak dan menerapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan antara penelitian Nur Fadillah Achmad dengan peneliti yaitu keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif kemudian keduanya juga menggunakan teknik analisis data. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada teknik pengumpulan data, Teknik penjamin keabsahan dan fokus penelitiannya. Pada penelitian Nur Fadillah Achmat fokus penelitiannya adalah pada peran orang tua dalam membentuk karakter anak. Sedangkan fokus peneliti pada penelitian ini yaitu peran guru PAI dalam meningkatkan karakter kemandirian santri kelas VII di pondok pesantren Baiturram An-Nizhom Kecamatan Minas Kabupaten Siak.²²

C . Kerangka Berfikir

Karakter kemandirian sangatlah penting untuk masa sekarang dan akan datang. Apalagi dimasa anak-anak, sekolah sangat penting

²² Yuli Ifdi, *Efektifitas Hukuman Yang Diberlakukan Terhadap Santri Ponpes Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Suska Pekanbaru).

menanamkan pendidikan Karakter kemandirian dimana kemajuan teknologi mempunyai dampak pada kehidupan sosial masyarakat. Hal ini bukan terjadi hanya pada orang dewasa akan tetapi pada anak-anak, terutama pada anak usia sekolah baik SD/MI, SMP/MTs dan MA/SMA yang perlu pendampingan dan di ajari hal-hal positif sehingga memiliki Karakter baik.

Kemerosotan moral bagi peserta didik sangat banyak oleh karena itu perlu pengaawasan orang tua dan peran guru untuk membentuk karakter peserta didik, sebab kemajuan bangsa terletak pada generasi muda yang memiliki pengetahuan tinggi dan memiliki karakter terutama dalam kemandirian, dan itu semua dapat diterapkan di sekolah. Sebagai contoh pada saat masuk kelas tidak boleh terlambat, memakai seragam sesuai peraturan yang diterapkan sekolah tersebut.

Guru bisa memberi contoh bagaimana karakter kemandirian peserta didik terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa menerapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti (PAPB), karena mata pelajaran tersebut lebih cocok untuk mengimplementasikan kehidupan sehari-hari. Peran guru Pendidikan Agama Islam di MTs abadiyah kuryokalangan gabus pati sangat penting dalam Karakter Kedisiplinan peserta didik.

Guru PAI disekolah tersebut memiliki peran bukan hanya memberikan materi pembelajaran saja, akan tetapi mereka memberi motivasi, mengarahkan, menasihati dan sebagai suri tauladan yang baik

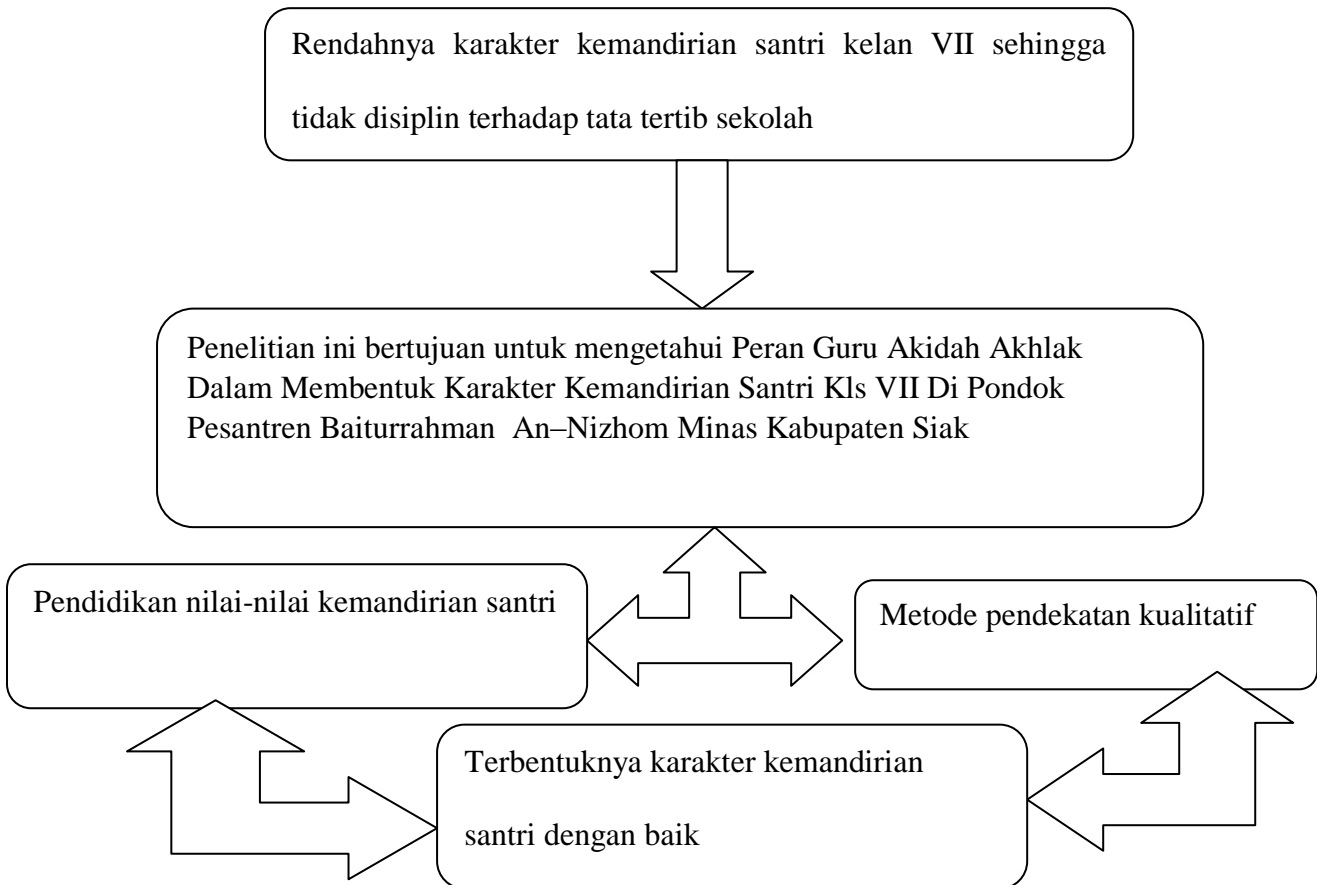
terutama dalam karakter kemandirian. dari peran guru PAI diharapkan bisa membentuk karakter kemandirian peserta didik disekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan kajian teori yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan penelitian ini kedalam beberapa kerangka pemikiran yang terdiri dari:

1. Adanya permasalahan dalam karakter kemandirian peserta didik yang mengakibatkan masih banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib yang melebihi batas wajar, banyaknya pelanggaran yang didasari oleh kurang taatnya peserta didik terhadap tata tertib sehingga permasalahanpun muncul seiring banyaknya pelanggaran peserta didik. penelitian ini membahas tentang upaya menumbuhkan kedisiplinan santri melalui tata tertib pondok pesantren untuk mengembangkan moral para santri dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini menggambarkan dan menginterpretasikan arti data data yang terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak-banyaknya aspek yang akan diteliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
2. Adanya permasalahan pada kemandirian santri, yakni permasalahan yang meliputi keberagaman sikap dan karakter moral pada santri yang tidak semuanya sama sehingga hal tersebut menjadi kesulitan untuk pengurus dalam menerapkan tata tertib kepada santrinya sehingga santri tersebut patuh dan taat kepada aturan pondok.

Sehingga dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar kerangka berpikir



Gambar kerangka berpikir 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti ini adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) data yang peroleh cenderung data kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesi.²³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Pandangan tentang penelitian kualitatif yang lain memiliki tiga kunci utama yaitu mengambil

²³ Lexy J Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rodakarya, 2005), h. 6

fakta berdasarkan atas pemahaman subjek (vestern). Hasil pengamatan diperoleh secara rinci dan mendalam dan berupaya untuk menemukan hasil teoritis baru yang jauh dari teori yang telah ada.²⁴

Sedangkan menurut Basrowi penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradikma strategi dan implementasi model secara kualitatif. Definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subyek dan informan serta setting penelitian yang telah ditentukan dan disajikan melalui pendeskripsian data, penyusunan ungkapan berupa kata-kata atau istilah yang diperoleh selama penelitian berlangsung tanpa adanya perhitungan statistik. Prof.Dr.Sugiyono. Metode Penelitian Pendidik.²⁵

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah di laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas Kabupaten Siak .

2. Waktu penelitian

Sedangkan waktu untuk penelitian ini dilaksanakan setelah ujian seminar proposal yaitu bulan maret 2025 hinggan juli 2026.

²⁴ Moleong dan Kholifah , *Suyatna Metodologi Penelitian Pendidikan* (2018). h.77.

²⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h.35.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak yang mengajar kelas VII madrasah tsanawiyah pondok pesantren baiturrahman an-nizhom minas kabupaten siak.

2. Objek penelitian

Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Baiturrahman An- Nizhom Minas Kabupaten Siak.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian Lapangan (field research) yaitu melakukan penelitian langsung ditempat yang akan objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis berusaha menganalisa data yang ada di lapangan khususnya di pondok pesantren baiturrahman an-nizhom sehingga teori yang ada dapat dibuktikan relevansinya. Untuk mendapatkan data yang valid, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:observasi, studi dokumentasi dan interview atau wawancara sebagai teknik yang utama. Berikut akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang dipakai oleh penulis.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara langsung dilapangan metode observasi umumnya dilakukandengan cara peneliti mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan secara langsung dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang lebih

akurat karena peneliti dapat melihat dan mengalami secara langsung objek penelitian.²⁶

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Selain itu observasi dapat diartikan sebagai kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.

Menurut Nana Syaodih, observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan catatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Dijelaskan dalam pengertian lain bahwa observasi adalah pengamatan pada suatu objek yang diteliti baik secara

²⁶ W. Gulo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Grasindo 2002), h. 115.

langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.²⁷

2. Wawancara

Menurut Esterberg di dalam (sugiyono,2021) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan maknanya dalam suatu topik tertentu. Selain itu, wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai tentang suatu objek yang diteliti dan di rancang sebelumnya .²⁸

Wawancara merupakan sebuah bentuk kalimat yang berasal dari bahasa Inggris yang jika diartikan kedalam bentuk bahasa Indonesia adalah diskusi kelompok terarah. wawancara di gunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melihat interaksi yang terjadi antara sejumlah partisipan pada suatu proses penelitian. Menurut Irwanto wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.²⁹

Wawancara yang digunakan peneliti melalui pertanyaan yang diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang kemudian dirumuskan ke dalam pedoman wawancara. Penulis menggunakan

²⁷ Febri Giantara, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pekanbaru, Mei 2022), h.87.

²⁸ Hadi, et al, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi*, (2021), h.88.

²⁹ Reni Amalia, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pekanbaru, Mei 2022), h.85.

beberapa pertanyaan yang penulis siapkan, lalu dijawab dengan bebas dan terbuka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen- dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dokumen yang dipilih peneliti hendaknya disesuaikan dengan focus masalah yang diteliti. Oleh karena itu, dibutuhkan peneliti dalam menganalisis dokumen. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan penulis dalam penelitian untuk mencari dokumen- dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

E. Keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data valid adalah data tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada

obyek penelitian. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dan metode triangulasi lebih menjadi fokus bahasan. Hal itu terkait dengan penggunaan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang paling banyak digunakan di dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas).

Triangulasi dalam teknik pengumpulan data diartikan sebagai menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan fokus group.

Teori keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi adalah menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data. Triangulasi penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan data observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Auditing dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara auditor dan auditee. Auditor dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang bagus dan lengkap untuk proposal berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kls VII Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas Kabupaten Siak” adalah sebagai berikut :

1. Analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat induktif dengan pendekatan model analisis data *miles* dan *huberman*
2. Teknik analisis data ini melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Langkah-langkah dalam analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat induktif dengan pendekatan model analisis data *miles* dan *huberman* sebagai berikut:
 - a. Reduksi data: mengorganisir data yang telah dikumpulkan, memilih data yang relevan, dan membuat abstraksi data
 - b. Penyajian data: menggambarkan data yang telah diorganisir dengan menggunakan tabel, grafik, atau narasi
 - c. Penarikan kesimpulan: membuat kesimpulan dari data yang telah diorganisir dan dijelaskan pada tahap reduksi dan penyajian data.

Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat induktif dengan pendekatan model analisis data *miles* dan

huberman, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang kreativitas Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kls VII Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas Kabupaten Siak dan factor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, uji keabsahan data yang dilakukan dapat memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini valid, variable, dan obyektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi tempat penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom

Awal berdirinya pondok pesantren baiturrahman an-nizhom bermula dari keinginan masyarakat (khusus para orang tua santri dari yang putra-putrinya mondok dan bersekolah di pmpes baiturrahman an-nizhom an orang tua murid di beberapa sekolah/madrasah tsanawiyah pada umumnya, untuk bisa memiliki sebuah lembaga pendidikan lanjutan (tingkat SMP/Tsanawiyah) secara formal. yaitu lembaga pendidikan keagamaan yang sekaligus bisa mendidik para siswanya untuk belajar agama secara mendalam, dengan didukung terlebih dahulu berdirinya pmpes Madrasah Baiturrahman An-Nizhom dibawah naungan Yayasan Baiturrahman An-Nizhom. Kemudian mulai akhir tahun 2009 tokoh-tokoh masyarakat bermusyawarah untuk membentuk lembaga yang dicita-citakan tersebut sehingga 4 Tahun kebelakang Pmpes Baiturrahman An - Nizhom menunjukkan kemajuan dengan di lihatnya jumlah murid sekian tahun semakin meningkat.

Pmpes Baiturrahman ini juga baru memiliki izin tahun 2014 silam berkat perjuangan Bupati Siak yang membantu mengusulaknnya ke Kemenag. Di sini juga sudah ada santri yang hafal 10 jus Al Quran dan InsyaAllah bisa mencapai 30 jus seperti yang diharapkan Bupati Siak.

Dari hal di atas MTS Baiturrahman Anizhom Desa Minas Kecamatan Minas Kabupaten Siak Mendirikan Pondok Pesantren yang diberi Nama “ Baiturrahman An-Nizhom” yang bertempat di Desa Minas Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Mencoba menciptakan generasi muda islam yang beradap serta berfikir, dan berperasaan, bertindak tanduk seperti apa yang

diajarkan dalam Al -Quran, Sehingga dapat membentengi arus globalisasi yang merusak pola pikir dan tatanan kehidupan generasi muda Islam menjadi generasi yang kuat dan generasi yang berfikir dan bersikap sesuai aturan Al-Quran dan As-Sunnah Rosulullah SAW.

2. Letak Geografis Pon-pes (MTS) Baiturrahman Annizhom

Pondok Pesantren Baiturrahman An Nizhom yang beralamat di Jalan Raya Minas Perawang, KM 9 Lukut, Kampung Minas Timur, Kecamatan Minas, Siak masih tergolong muda usianya. Namun perkembangannya cukup pesat karena kegigihan pemimpin ponpes untuk memajukan pondok tersebut dalam segala aspek.³⁰

a. Visi

Dalam merumuskan visinya Madrasah MTs Baiturrahman An-Nizhom sebagai Lembaga Pendidikan tingkat menengah yang berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, Lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah MTs Baiturrahman An-Nizhom sangat merespon perkembangan maupun perubahan yang zaman semakin maju seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan global yang sangat cepat untuk itu Madrasah MTs Baiturrahman An-Nizhom ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yaitu: "Terwujudnya lembaga yang mencetak generasi berilmu imajinatif, kreatif, mandiri, produktif dan berahlakul-karimah yang berdasarkan iman dan taqwa" Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga madrasah MTs Baiturrahman An-Nizhom untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam

³⁰ Wawancara dengan TU (Yurhaini,S.E)

mencapai tujuan madrasah. Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berilmu imajinatif
2. Mandiri
3. Berakhlakul Karimah
4. Beriman dan taqwa

b. Misi

Misi Ponpes (MTS) Baiturrahman An – Nizhom, sebagai berikut :

- 1) Mencetak santri yang memiliki pemahaman yang seimbang antara materi umum dan agama;
- 2) Mencetak santri yang mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi;
- 3) Membimbing santri supaya mampu mengembangkan kreatifitas dan ideidenya;
- 4) Menecatak santri yang mampu menggunakan alat-alat keterampilan kerja;
- 5) Membangun semangat santri supaya mengembangkan ilmunya dan mampu berbaur dengan masyarakat;
- 6) Menerapkan proses belajar yang professional, efektif dan efesien.

3. Keadaan Siswa Pon-pes (MTS) Bairurrahman An-nizhom

KELAS VII	P	L	TOTAL
	74	96	170

4. Keadaan guru/karyawan Pon-pes (MTS) Baiturrahman An-nizhom

Mhd. Arif Munawwar, S.Pd.i	L
Rohila Siregar, S.Pd	P
Maya Lestari, S.Pd	P
Butet Ritonga, S.Pd	P
Rozi Siswanto, S.Sos	L
Rahmadhani, S.Pd.I	P
Arwan Junaidi, S.Pd.i	L
Nur Hakim	L
Parlin	L
M. Ishaq Siagian, S.Pd	L
Sahbaini, S.Pd	P
Rika Nurhayati, S.Pd	P
Gusdianto, S.Pd	L
Helina Gusmawarni Hrp, S.Pd	P
Yuchi Yolanda Utami, S.Pd	P
Yessy Novelya, S.Pd	P
Enni Melida, S.Pd	P
Yurhaini, S. E	P
Merry Era Atriani, S.H	P
Elsa Riani, S.Sos	P
Asmaul Husna, S.Pd	P
Yofva Ramadhani, S.Pd	P
Yunila Riska, S.E	P
Suaibatul Aslamiyah, S.Pd	P
Sahrul Batubara, S.Pd	L
P	17

L	8
---	---

5. Keadaan Sarana Prasarana Pon-pes (MTS) Baiturrahman An-nizhom

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada bab VII Pasal 42 disebutkan bahwa: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kepala pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Keadaan Sarana dan Prasarana MTS Baiturrahman An-nizhom

Tahun Pelajaran 2024/ 2025:

1. Ruang Kelas (54)
2. Perpustakaan (1)
3. Labor IPA Biologi (1)
4. Labor bahasa (1)
5. Labor Komputer (1)
6. Ruang Pimpinan (1)

7. Ruang Guru (1)
8. Ruang Tata usaha (1)
9. Tempat Ibadah (2)
10. Ruang Konseling / BK (1)
11. Poskestren (2)
12. Jamban/WC (LK =5, PR=5)
13. Ruang Orkes (2)
14. Gudang (5)
15. Ruang sirkulasi (2)³¹

6. Program prioritas/keunggulan MTs Baiturrahman An-Nizhom

Dalam meningkatkan mutu dan daya saing melalui pengembangan karakter profil pancasila, Madrasah Religi, Madrasah Kreatif, Madrasah Mandiri produktif, berakhlakul karimah yang berlandaskan iman dan Taqwa.

1. Madrasah Religi

- a) Pembinaan Hafalan Doa Sehari – hari
- b) Pembinaan Tilawah dan Tahfidz Al- Qur an
- c) Membekali siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
- d) Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah.
- e) Memperdalam Kitab kuning
- f) Membimbing Fathul kutub dan ibadah Amaliyah

³¹ maya Lestari,S.Pd

2. Madrasah Kreatif

- a) Membimbing santri supaya mampu mengembangkan kreatifitas ide-ide
- b) Mencetak santri yang mampu menggunakan tehnologi informasi dan komunikasi
- c) Membiasakan Latihan dasar kepemimpinan
- d) Melatih praktek mengajar
- e) Membina anak supaya mampu ceramah di masjid

3. Madrasah Mandiri produktif

- a) Mencetak santri yang mampu menggunakan alat-alat keterampilan kerja
- b) Membangun semangat santri supaya mengembangkan ilmu yang mampu berbaur dengan masyarakat.
- c) Menerapkan proses belajar yang profesional, efektif dan efisien

4. Berakhlakul karimah yang berlandaskan iman dan Taqwa.

- a) Santri berbicara dan berperilaku sopan pada orang lain
- b) Santri berbakti pada orang tua dan guru
- c) Siswa berperilaku jujur dan amanah
- d) Hafal dan fasih bacaan salat, geraka salat, dan keserasian gerakan dan bacaan
- e) Hafal dan fasih doa setelah salat
- f) Hafal dan fasih doa harian muslim
- g) Tertib menjalankan salat fardhu dengan kesadaran
- h) Tertib menjalankan solat sunah rowatib
- i) Memberikan infaq dan shadaqah

- j) Mengikuti acara hari besar agama islam
- k) Mengucapkan kalimat toyibah dan asmaul husna
- l) Memulai dan mengahiri pelajaran dengan berdoa
- m) Membiasakan membaca alquran setelah salat

B. PENYAJIAN DATA

1. Data observasi

Data tercantum dalam bab ini merupakan hasil observasi terhadap 1 guru dalam memotivasi belajar siswa di MTs Baiturrahman An-nizhom Perawang sebanyak 3 kali observasi bagi guru yang bersangkutan pada bulan mei.

**OBSERVASI PERTAMA TENTANG PERAN GURU AKIDAH
AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER
KEMANDIRIAN SANTRI KELAS VII MADTRASAH
TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN
AN-NIZHOM KABUPATEN SIAK**

Nama Guru : Suaibatul Aslamiyah, S.Pd.I

Hari/ Tanggal : Kamis, 22 mei 2025

Waktu/Pukul : 10.10 wib/ selesai

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru Akidah Akhlak membimbing kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter kemandirian santri	√	-
2.	Guru Akidah Akhlak menunjukkan perilaku yang mandiri dan bertanggung jawab, serta menjadi contoh bagi santri	√	-
3.	Guru Akidah Akhlak memberikan tugas yang menumbuhkan tanggung jawab santri	√	-

4.	Guru Akidah Akhlak menggunakan metode diskusi untuk membentuk karakter kemandirian santri	√	-
5.	Guru Akidah Akhlak memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya dan berdiskusi, serta memberikan umpan balik yang konsisten	√	-

**OBSERVASI KEDUA TENTANG PERAN GURU AKIDAH
AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER
KEMANDIRIAN SANTRI KELAS VII MADTRASAH
TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN
AN-NIZHOM KABUPATEN SIAK**

Nama Guru : Suaibatul Aslamiyah, S.Pd.I

Hari/ Tanggal : Selasa, 27 mei 2025

Waktu/Pukul : 10.10 wib/ selesai

NO	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru Akidah Akhlak Menumbuhkan motivasi dan semangat belajar mandiri.	√	-
2.	Guru Akidah Akhlak Menumbuhkan motivasi dan semangat untuk menanamkan sifat karakter mandirian .	√	-
3.	Guru Akidah Akhlak Memberikan teladan dan pedoman dalam membentuk karakter kemnadirian santri	√	-
4.	Guru Akidah Akhlak Membangun sikap terbuka terhadap masukan dalam belajar.	√	-
5.	Guru Akidah Akhlak Melatih karakter dan konsistensi santri dalam belajar.	√	-

**OBSERVASI KETIGA TENTANG PERAN GURU AKIDAH
AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER
KEMANDIRIAN SANTRI KELAS VII MADTRASAH
TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN
AN-NIZHOM KABUPATEN SIAK**

Nama Guru : Suaibatul Aslamiyah, S.Pd.I

Hari/ Tanggal : Jumat, 30 mei 2025

Waktu/Pukul : 10.10 wib/ selesai

NO	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru Akidah Akhlak Sebagai pembimbing dan pengarah dalam proses belajar dan di asrama	√	-
2.	Guru Akidah Akhlak Memberikan motivasi untuk belajar secara mandiri	√	-
3.	Guru Akidah Akhlak Menilai pencapaian dan memotivasi perbaikan karakter mandiri santri	√	-
4.	Guru Akidah Akhlak Menanamkan nilai tanggung jawab terhadap hasil belajar	√	-
5.	Guru Akidah Akhlak Menjadi teladan dalam membentuk karakter kemandirian santri	√	-

2. Penyajian hasil wawancara tentang Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom
 - a. Guru Pendidikan Agama Islam

Nama: Suaibatul Aslamiyah, S.Pd.i

Status Jabatan: Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pertanyaan: Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak membimbing kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter kemandirian santri di pondok pesantren baiturrahman an-nizhom, seperti kegiatan keagamaan, kepemimpinan, dan keterampilan hidup.

Jawaban : Peran guru Akidah Akhlak dalam mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom meliputi:

1. Perencana: Merancang program kegiatan seperti kajian keagamaan, pelatihan kepemimpinan, dan keterampilan hidup yang menumbuhkan kemandirian.
2. Fasilitator: Membimbing santri dalam kegiatan seperti khutbah, organisasi santri, dan pelatihan wirausaha.
3. Pembina Karakter: Menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras melalui kegiatan sehari-hari.
4. Evaluator: Menilai perkembangan kemandirian santri dan memberi motivasi untuk perbaikan diri.

Tujuannya adalah membentuk santri yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

2. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak menunjukkan perilaku yang mandiri dan bertanggung jawab, serta menjadi contoh bagi santri dalam membentuk karakter kemandiriannya di pesantren baiturrahman an-nizhom.?

Jawaban : Peran guru Akidah Akhlak dalam menunjukkan perilaku mandiri dan bertanggung jawab di Pesantren Baiturrahman An-Nizhom adalah dengan:

1. Memberi Teladan: Menunjukkan sikap disiplin, mandiri dalam tugas, dan konsisten dalam ibadah.
 2. Bertanggung Jawab: Menyelesaikan kewajiban mengajar dan pembinaan dengan sungguh-sungguh.
 3. Aktif di Kegiatan Pesantren: Terlibat langsung dalam kegiatan santri, menjadi contoh dalam mengambil inisiatif dan menyelesaikan masalah.
 4. Mendorong Santri Meniru: Memberikan motivasi dan membimbing santri untuk meniru sikap kemandirian guru dalam kehidupan sehari-hari
3. Pertanyaan : Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak menggunakan metode diskusi untuk membentuk karakter kemandirian santri di pondok pesantren baiturrahman an-nizhom .?

Jawaban :

1. Pemberian Kasus Kehidupan Nyata (Simulasi Masalah):
 - Guru memberi kasus seperti: “Apa yang harus kamu lakukan jika temanmu malas salat berjamaah?”
 - Santri diminta menganalisis dan mencari solusi.

- Ini mengasah kemandirian berpikir kritis dan nilai tanggung jawab sosial.

2. Mendorong Santri Belajar dari Kesalahan:

- Dalam proses pemecahan masalah, kesalahan dianggap bagian dari belajar.
- Guru membimbing, bukan menghakimi, sehingga santri berani mengambil keputusan sendiri.

3. Kolaboratif tapi Tidak Bergantung:

- Problem solving sering dilakukan secara berkelompok, tapi guru memastikan setiap individu berkontribusi aktif.
- Santri belajar bekerja sama, namun tetap bertanggung jawab secara pribadi terhadap pemahaman dan penyelesaiannya.

4. Pertanyaan: Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak dalam memberikan tugas yang menumbuhkan tanggung jawab santri untuk membentuk karakter kemandirian santri di pondok pesantren baiturrahman an-nizhom.?

Jawaban : Guru memberi tugas dengan tenggat waktu dan memberikan kepercayaan penuh bahwa santri bisa mengatur waktu mereka sendiri. Ini secara langsung melatih:

- Manajemen waktu
- Disiplin

- Inisiatif

5. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya dan berdiskusi, serta memberikan umpan balik yang konsisten bentuk karakter kemandirian siswa di pondok pesantren baiturrahman an-nizhom .?

Jawaban : Ya, guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya dan berdiskusi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif guna melatih berpikir kritis, percaya diri, dan membentuk karakter kemandirian santri.

b. Santri kelas VII Ponpes Baiturrahman An Nizhom

Nama: Asyifa Nur Fadilah

Status: Santri kelas VII Ponpes Baiturrahman An Nizhom

1. Pertanyaan : Apakah Guru PAI Menumbuhkan motivasi dan semangat belajar mandiri ?

Jawaban: Iya, guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat belajar mandiri pada siswa

2. Apakah Guru Akidah Akhlak Menumbuhkan motivasi dan semangat untuk menanamkan sifat karakter mandirian kalian Ketika belajar?

Jawaban: Ya, guru Akidah Akhlak memberikan motivasi dan semangat untuk menanamkan sifat karakter kemandirian dalam belajar seperti pentingnya ilmu Guru Akidah Akhlak selalu mengaitkan belajar

dengan ibadah dan perintah Allah, sehingga saya merasa termotivasi dari dalam (motivasi intrinsik) untuk belajar secara mandiri.

3. Apakah Guru Akidah Akhlak Memberikan teladan dan pedoman dalam membentuk karakter kemandirian santri?

Jawaban: Iya, Guru Akidah Akhlak berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi para santri dalam membentuk karakter, termasuk karakter kemandirian.

4. Apakah Guru Akidah Akhlak Membangun sikap terbuka terhadap masukan dalam belajar?

Jawaban: Iya, Guru Akidah Akhlak berperan penting dalam menumbuhkan sikap terbuka dan saling menghargai dalam proses belajar seperti Memberi Contoh langsung Contoh Langsung dan sering menunjukkan bahwa Guru Akidah Akhlak bersedia mendengarkan pertanyaan, kritik, atau saran dari santrinya. Ini menjadi teladan nyata bagi kami untuk berani menyampaikan pendapat.

5. Apakah Guru Akidah Akhlak Melatih karakter dan konsistensi santri dalam belajar?

Jawaban: Ya, Guru Akidah Akhlak melatih karakter dan konsistensi santri dalam belajar, Guru Akidah Akhlak tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membina akhlak, karakter, dan ketekunan belajar.

c. Santri kelas VII Ponpes Baiturrahman An Nizhom

Nama: Syhadu fika

Status: Santri kelas VII Ponpes Baiturrahman An Nizhom

1. Apakah Guru Akidah Akhlak Sebagai pembimbing dan pengarah dalam proses belajar dan di asrama?

Jawaban: Ya, Guru PAI berperan sebagai pembimbing dan pengarah dalam proses belajar, baik di kelas maupun di lingkungan asrama. Guru Akidah Akhlak tidak hanya mengajar materi agama, tetapi juga membimbing akhlak, perilaku, dan kebiasaan belajar santri, termasuk dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Mereka sering memberikan nasihat, arahan, serta menjadi tempat bertanya dan berkonsultasi bagi santri.

2. Apakah Guru Akidah Akhlak Memberikan motivasi untuk belajar secara mandiri ?

Jawaban: Ya, Guru Akidah Akhlak memberikan motivasi untuk belajar secara mandiri, Melalui ajaran Islam tentang pentingnya ilmu dan tanggung jawab pribadi, guru Akidah Akhlak mendorong santri untuk rajin, tekun, dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Mereka juga memberi tugas-tugas yang menantang kemandirian dan melatih inisiatif belajar.

3. Apakah Guru Akidah Akhlak Menilai pencapaian dan memotivasi perbaikan karakter mandiri santri?

Jawaban: Ya, Guru PAI menilai pencapaian sekaligus memotivasi perbaikan karakter kemandirian, Guru PAI tidak hanya menilai dari aspek kognitif (nilai ujian), tetapi juga dari sikap, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Ketika ada kekurangan, mereka memberikan motivasi dan arahan agar santri terus memperbaiki diri.

4. Apakah Guru Akidah Akhlak Menanamkan nilai tanggung jawab terhadap hasil belajar?

Jawaban: Ya, Guru Akidah Akhlak menanamkan nilai tanggung jawab terhadap hasil belajar, Santri diajarkan bahwa belajar adalah amanah dan bagian dari ibadah, sehingga harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Guru Akidah Akhlak mendorong agar setiap santri bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar mereka sendiri, bukan sekadar mengejar nilai.

5. Apakah Guru Akidah Akhlak Menjadi teladan dalam membentuk karakter kemandirian santri?

Jawaban: Ya, Guru Akidah Akhlak menjadi teladan dalam membentuk karakter kemandirian, Sikap mandiri, disiplin, dan konsisten yang ditunjukkan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengajar dan menjalani kehidupan sehari-hari menjadi contoh nyata bagi santri. Keteladanan ini lebih kuat dari sekadar teori, karena santri melihat langsung bagaimana karakter itu diterapkan.

C. HASIL ANALISIS DATA

a. Hasil Analisa data wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat dianalisa sebagai berikut bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah baik dalam menerapkan dan menjalankan Kompetensi Profesionalnya dengan melakukan segala upaya peningkatan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya, serta guru Pendidikan agama Islam juga memanfaatkan materi dan strategi yang telah berlaku di pondok pesantren baiturrahman an-nizhom serta dengan metode dan cara yang menarik yang dikuasai untuk menyampaikan materi.

Dari analisis diatas maka kreatifitas guru PAI dalam memotivasi belajar siswa sudah bisa dikatakan baik walaupun memang ada sedikit keterbatasan.

b. Hasil Analisa data observasi

Pada observasi yang pertama, kreatifitas guru Akidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa di MTs Baiturrahman An-nizhom Perawang jawaban “YA” sebanyak 2 kali, sedangkan jawaban “TIDAK” dengan jumlah 1 kali. Kompetensi profesional yang tidak terlaksana oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan jumlah 1 kali dikarenakan media pembelajaran yang kurang memadai. Penulis menganalisis guru Pendidikan Agama Islam sudah menjalankan Kompetensi Profesionalnya dengan kategori Baik, walaupun mediana kurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan yang telah disampaikan mengenai Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kelas VII di Pondok Pesnatren Baiturrahman An-nizhom Minas Kabupaten Siak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kelas VII di Pondok Pesnatren Baiturrahman An-nizhom Minas Kabupaten Siak dikatakan sangat baik dalam membentuk karakter kemandirian santri.

Dari hasil peneliti lakukan bahwa Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Kelas VII di Pondok Pesnatren Baiturrahman An-nizhom Minas Kabupaten Siak telah menjadi teladan bagi siswa. Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan jumlah guru menunjukkan bahwa banyak peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter kemandirian santri, serta seorang guru harus ekstra sabar dalam meningkatkan atau memotivasi santri agar dapat disiplin dalam mematuhi segala peraturan yang telah di terapkan.

B. SARAN

1. Bagi Guru

Guru selalu berusaha dalam membentuk karakter kemandirian santri dalam upaya menerapkan peraturan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah,

dan santri akan lebih termotivasi untuk mengikuti jejak guru jika mereka melihat guru sebagai contoh yang baik. Dan guru bisa membuat lingkungan untuk santri sehingga santri bisa berbicara tentang masalah kemandiriannya tanpa takut, serta santri bisa membuka saluran komunikasi yang efektif antara guru dan santri.

2. Bagi Santri

Santri harus memahami pentingnya karakter kemandirian dalam mencapai tujuan pendidikan dan spritual, dan santri harus mentaati peraturan dan tata tertip yang telah di terapkan oleh sekolah dan madrasah, dan santri harus belajar untuk mengatur diri sendiri, termasuk dalam hal waktu belajar, tugas, dan kewajiban lainnya, serta santri harus berkerja sama dengan guru dan teman-teman untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

3. Bagi lembaga pendidikan

Lembaga menentukan aturan dan tata tertip yang jelas dan dapat di pahami oleh seluruh anggota lembaga pendidikan, dan tetap selalu konsisten dalam penegakan atruran untuk mendorong keadilan dan ke percayaan di antara semua anggota pendidikan. dan guru diharuskan untuk mengenali dan menangani permasalahan karakter kemandiriannya secara dini sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih serius dan melakukan pemantauan dan evaluasi secara teratur terhadap efekftivitas setrategi kemandirian dan siap untuk menyesuaikan jika di perlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman. (2011), *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Graha Guru
- Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adi Kurniawan, Wisnu, (2018), *Budaya Tertib Siswa*, Jawa Barat: Jejak.
- Agus F, (2010), *Profesionalisme Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ainal Arifin, (2010), *Metodologi Penelitian Pendidikan: Filosofi, Teori dan Aplikasinya*, Surabaya: Lentera Cendika.
- Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet. 1, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2018).
- Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenada media Group 2018).
- Arif, Muhammad. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Siswa Madrasa Aliyah Negeri Majene Kabupaten Majene. Makasar: Fakultas Dakwa Dan Komunikasi. 2018.
- Cahyani, Nur Indah. "Upaya Irmah Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindang Jawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan. Jurnal Pendidikan Islam.12 (2021).
- Erwati Aziz, (2011), *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Solo: PT. Tiga Serangkai Getting.
- Gunawan Heri. (2013), *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Gade, Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Cet 2 Aceh: Ar-Raniry. 2019. Gunarsa. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Haber, A., & Runyon, R. D. (2006). *Psychology of Adjustment*. Hartono. (2006). *Kepatuhan dan Kemandirian Santri (Sebuah Analisis Psikologis)* Ibd. Vol.4.No.1.Jun.Purwokerto:P3mStain.
- Hasan.M. Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*,GhaliaIndonesia,Bogor.

- Hasanah. Anis R. (2012). Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Pondok Pesantren. Naskah Publikasi Universitas, Muhammadiyah Surakarta.
- Hakim, R. Arief. (2019). Hubungan Antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri pada santri pondok pesantren Darul'Ulum Peterongan Jombang.
- Havighurst, Robert. J. (2018). Human Development & Education. Hurlock, E.B. 2008. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan : Istiwidayati). Jakarta: Erlangga.
- Hidayat. (2019). Perbedaan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern. Skripsi. Surakarta : Fakultas Psikologi UMS.
- Lexy J, Moleong. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2015
- Mujahidin, Irfan. Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwa. Syiar / Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 1. No. 1. 5 juni 2021.
- Sopian, Ahmad. "Tugas Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan". *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1. No.1. 15 Juni 2016.
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Kholifah, S. dan Suyadna, I. W. (2013), *Metode penelitian kualitatif berbagai pengalaman dari lapangan. Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga
- Kusuman, Amier Daien Indra. (2017), *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: PT. Usaha Nasional
- Maulida, A, (2018), Kompetensi Pendidik dalam Perspektif M. Natsir: Studi Analitis Pemikiran Pendidikan M. Natsir dalam Fiqhud Dakwah. "*Jurnal Al-Fikri*," Vol. 01, No.2.
- Meolong, L. J, (2017), *Metodologi penelitian kualitatif*, PT Rineka Cipta Susilo.
- Rosma Elly. (2019), Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh, "*Jurnal Pesona Dasar*," Vol. 3, NO. 4.
- Syamsu S. (2017), *Strategi Pembelajaran Meningkatkan kompetensi Guru*. (Makassar : Nas Media Pustaka).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet XII: Bandung: Alfabeta 2012.
- Saproni, *Panduan Akhlak Seorang Muslim*. Cet.I: Bogor
- Tim Pengumpul, (2021), *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Wasty Soemanto, (2020), *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: CV Pena Persada.
- Wicaksono, H. S., (2020), *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendidikan Akhlak Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo*. Doctoral Dissertation: IAIN Ponorogo.
- Widi, Wirani Endang, (2018), *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Willy, (2018), *Strategi Menegakkan Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis KKNI*. Yogyakarta: And Pustaka Mandiri
- Yuli Ifdi, *Efektifitas Hukuman Yang Diberlakukan Terhadap Santri Ponpes Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Suska Pekanbaru

LAMPIRAN

A. Foto dokumentasi peneliti



Dokumentasi dengan TU Mts dan Guru Akhidah Akhlak Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom



Gambar kelas VII Mts Baiturrahman An-Nizhom



Dokumentasi wawancara dengan santri kelas VII Baiturahman An-nizhom